ABSTRAK

ABSTRAK

Kartikya Ishlah Utami
Dept of Architecture, Universitas Islam Indonesia
kartikya.utami@gmail.com

Perkembangan kota Yogyakarta yang semakin pesat diikuti pula dengan pertumbuhan dan perkembangan berbagai industri. Salah satu industri yang smakin banyak dan berkembang adalah industri batik *printing.* Maraknya keberadaan industri batik *printing*, kurangnya kebijakan pemerintah terhadap industri batik, serta kurangnya pengetahuan dan penghargaan masyarakat terhadap batik membuat industri batik mulai berkurang. Menghidupkan kembali industri batik di kawasan bersejarah yang dahulunya merupakan daerah penghasil batik, dapat menjadi bentuk upaya pelestarian industri batik di Yogyakarta. Salah satu kawasan bersejarah tersebut adalah kawasan *Njeron Beteng* Kraton Yogyakarta, dimana berbagai budaya Yogyakarta termasuk budaya batik lahir di kawasan tersebut.

Industri batik di kawasan *Njeron Beteng* kini sudah berkurang banyak dan banyak yang berhenti berproduksi. Untuk mewujudkan upaya pelestarian batik dan industri batik di Yogyakarta khusunya kawasan *Njeron Beteng*, maka dihadirkan usulan rancangan yang dapat digunakan sebagai industri, tempat berkunjung, belajar, dan berbelanja, bagi masyarakat maupun wisatawan dengan menggunakan tipologi *visitor center*. Batik *visitor center* ini dapat dirancang sebagai tempat industri, galeri, dan perbelanjaan batik dalam satu tempat. Untuk menghargai konteks tapak dengan bangunan historis dan lingkungan cagar budaya di kawasan *Njeron Beteng*, maka perancangan akan melalui metode *adaptive reuse* dan *infill design*. Sedangkan, untuk mendukung adanya identitas arsitektur lokal pada desain bangunan batik *visitor center*, maka rancangan akan dibuat dengan pendekatan desain rumah industri batik pada jaman dahulu yaitu rumah Batik *Handel*.

Kata kunci : batik, industri batik, *visitor center, Njeron Beteng*

ABSTRACT

Kartikya Ishlah Utami
Dept of Architecture, Universitas Islam Indonesia
kartikya.utami@gmail.com

The rapid development of the city of Yogyakarta was followed by the growth and development of various industries. One of the industry that considerable and evolve is the printing batik industry. The rise of the batik printing industry, the lack of government policies on the batik industry, as well as the lack of knowledge and community appreciation for batik made the batik industry begin to diminish. Reviving the batik industry in a historical area that was once a batik-producing area, can be a form of efforts to preserve the batik industry in Yogyakarta. One of the historical areas is the Njeron Beteng Kraton Yogyakarta area, where various cultures of Yogyakarta including batik culture were born in the region.

The batik industry in the Njeron Beteng area has now decreased a lot and many have stopped producing. To realize batik conservation efforts and the batik industry in Yogyakarta, especially in the Njeron Beteng area, a design proposal is presented that can be used as an industry, a place to visit, study, and shop, for local people and tourists by using the visitor center typology. This visitor center batik can be designed as an industrial place, gallery, and batik shopping in one place. To appreciate the context of the site with historical buildings and the cultural heritage environment in the Njeron Beteng area, the design will be through the adaptive reuse and infill design methods. Meanwhile, to support the existence of a local architectural identity in the design of batik visitor center, the design will be made with the batik industry home design approach in ancient times, the Batik Handel house.

***Keywords** : batik, batik industry, visitor center, Njeron Beteng*